BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia dapat berinteraksi dengan manusia lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itulah, manusia dituntut untuk dapat menguasai bahasa yang digunakan sebagai alat berinteraksi dengan manusia lainnya. Kridalaksana (2008: 21) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.

Perkembangan zaman dan teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa. Semua ini dapat dilihat dari segi media ataupun alat yang digunakan untuk mencurahkan kreativitas berbahasa seseorang maupun kelompok. Kreativitas berbahasa ini dapat kita lihat pada para pekerja iklan, iklan merupakan komunikasi tidak langsung melalui media, biasanya kalimat-kalimat dalam iklan tersusun rapi atau bahkan berupa wacana untuk menarik konsumen. Iklan sebagai alat komunikasi atau penghubung antara produsen dan konsumen dalam menawarkan barang atau jasa yang dirasakan lebih efisien (http://eprints. ums. ac.id/3570. pdf pada tanggal 12 April 2016. Pukul 19.20).

Media yang digunakan oleh para pekerja iklan untuk mengiklankan produk atau jasa yang akan diiklankan tersebut ada berupa media cetak dan elektronik. Media menurut *Kamus Bahasa Indonesia* adalah alat atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk (Qodratillah, 2011). Iklan tertulis ini bisa berupa brosur, buklet, atau pamflet.

Pamflet adalah terbitan tidak berkala yang dapat terdiri dari satu hingga sejumlah kecil halaman, tidak terkait dengan terbitan lain, dan selesai dalam sekali terbit. Halamannya sering dijadikan satu (antara lain dengan stapler, benang, atau kawat), biasanya memiliki sampul, tapi tidak menggunakan jilid keras. Menurut definisi UNESCO, brosur adalah terbitan tidak berkala yang tidak dijilid keras, lengkap (dalam satu kali terbitan), memiliki paling sedikit 5 halaman tetapi tidak lebih dari 48 halaman, di luar perhitungan sampul (http://sir.stikom. edu/158/4 /BAB%20I. pdf pada tanggal 09 Mei 2016. Pukul 19.34).

Ada beberapa perbedaan yang terdapat antara pamflet, *flyer*, poster, katalog, dan baliho. Pamflet umumnya dicetak untuk pemasaran aneka produk dan juga untuk penyebaran informasi politik dan juga informasi-informasi menarik lainnya. *Flyer* digunakan sebagai alat pendekatan yang persuasif untuk mengajak dan membentuk opini bagi orang banyak. *Flyer* ini, memiliki keunikan dari masa berlakunya, *flyer* bisa dibagikan beberapa saat sebelum sebuah kejadian *even* berlangsung dan lewat dari masa itu. Poster biasanya dibuat untuk dibaca orang yang sedang bergerak guna memperkenalkan sesuatu, mempromosikan layanan jasa, menjual suatu produk, membentuk sikap, dan pandangan.

Katalog merupakan media informasi yang lebih lengkap dibandingkan yang lain, katalog dicetak guna memudahkan konsumen untuk bisa memilih sendiri produk mana yang sesuai dengan keinginan konsumen tersebut, terkadang produk-produk yang di *display* pada katalog disertai juga dengan informasi diskon. Selanjutnya adalah baliho. Perbedaannya dengan yang lain terletak pada permanen atau tidaknya tempat baliho itu berdiri. Jika tempatnya semi permanen

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

maka tempat tersebut disebut baliho. Baliho biasanya berupa kayu, logam, kain, *fiberglas* dan sebagainya. Baliho berisi informasi jangka pendek mengenai acara tertentu. Namun dalam pamflet yang peneliti temukan tidak ada satupun pamflet yang berisikan tentang politik, akan tetapi lebih banyak ditemukan pamflet tentang kegiatan seputar kampus, seperti *open recruitment*, acara pentas seni, lomba karya tulis ilmiah dan lain sebagainya.

Dari berbagai media yang disebut di atas, yang menjadi fokus bagian dalam penelitian ini adalah pamflet. Hal ini disebabkan oleh adanya pamflet yang tersebar di Universitas Andalas Padang. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2015 sampai dengan 29 Februari 2016. Pada bulan ini banyak dari unit kegiatan mahasiswa yang mempromosikan kegiatan organisasi mereka kepada mahasiswa baru, seperti pelaksanaan BBMK, *open recruitment*, yang diadakan oleh Fakultas Hukum. Selanjutnya pamflet untuk pentas seni yang diadakan oleh UKS, pentas seni yang diadakan oleh EO (*Even Organizer)* dan lomba karya tulis ilmiah. Selain itu juga ditemukan pamflet untuk perlombaan karya tulis ilmiah, serta pamflet untuk mempromosikan suatu produk usaha, dan berbagai kegiatan lainya.

Penulis memilih pamflet karena pamflet merupakan aspek yang sangat penting untuk pengembangan ekonomi kreatif. Oleh karena itu, pamflet harus dirancang dengan baik sehingga dapat menarik perhatian pembaca, khususnya mahasiswa Universitas Andalas. Dari pamflet yang tersebar di Universitas Andalas ditemukan pamflet yang berbahasa Minangkabau. Hal ini menjadi salah satu daya tarik peneliti untuk memilih pamflet sebagai kajian dalam penelitian ini.

Dengan adanya pamflet yang berbahasa Minangkabau ini menjadi salah satu cara mahasiswa untuk memperkenalkan bahasa daerahnya kepada mahasiswa yang bukan berasal dari Minangkabau. Selain itu pamflet ini juga menjadi daya tarik pembaca dengan adanya bahasa Minangkabau ini.

Berikut adalah salah satu contoh pamflet di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, sekaligus analisisnya.

Data 1

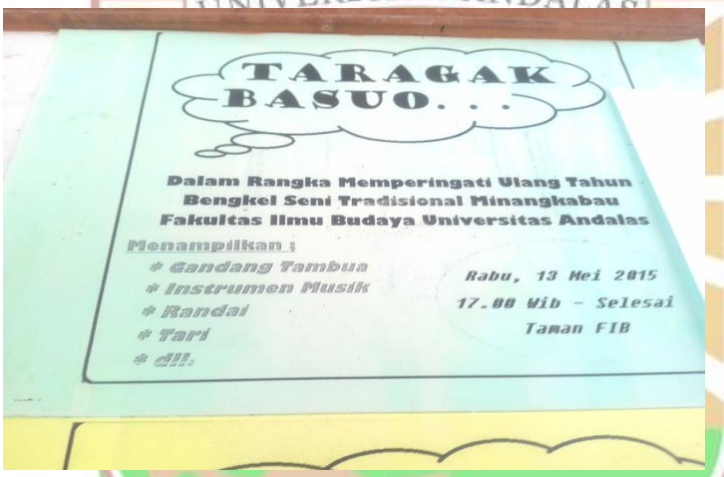

Taragak Basuo
Rindu bertemu
'Ingin Bertemu'

Taragak Basuo merupakan salah satu pamflet yang menjadi kajian dalam menganalisis pamflet. Pamflet yang terdapat pada mading Jurusan Sastra Inggris pada tanggal 15 Oktober 2015 menjelaskan tentang kegiatan yang diadakan oleh unit kegiatan mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, yaitu BSTM (Bengkel Seni Tradisional Minangkabau). Dalam pamflet ini dijelaskan agenda acara yang akan diadakan, tempat pelaksanaan serta tanggal pelaksanaan dalam kegiatan tersebut.

Tuturan pada data 1 terdiri atas tiga bentuk tindakan, yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tuturan *Taragak Basuo* merupakan tindak lokusi yang menuturkan kata *Taragak Basuo*. Dalam tuturan ini terkandung tindak ilokusi yakni ungkapaan perasaan rindu untuk bertemu. Menurut (*Kamus Bahasa Minangkabau-Indonesia* 2009), *Taragak* memiliki arti rindu dan *basuo* memiliki arti bertemu. Selanjutnya, tuturan *Taragak Basuo* ini memiliki tindak perlokusi karena orang yang membaca pamflet ini akan merasakan hal yang sama, yaitu keinginan untuk bertemu. Mereka akan datang dalam acara yang diadakan oleh BSTM (Bengkel Seni Tradisional Minangkabau).

Fungsi tuturan *Taragak Basuo* dalam pamflet ini terdapat dua fungsi, yaitu berfungsi direktif, dan ekspresif. Fungsi direktif terlihat dari tuturan yang mempengaruhi mitra tutur untuk membaca pamflet ini, serta mengajak mitra tutur untuk hadir dalam kegiatan yang akan diadakan oleh BSTM (Bengkel Seni Tradisional Minangkabau). Akibat dari pamflet tersebut mahasiswa dan alumni BSTM (Bengkel Seni Tradisioanal Minangkabau) akan hadir dalam acara tersebut. Pamflet *Taragak Basuo* ini berfungsi ekspresif karena pamflet ini mengekspresikan perasaan rindu dari anggota BSTM (Bengkel Seni Tradisional Minangkabau) kepada alumni, organisasi ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apa bentuk tindak tutur dalam pamflet di Universitas Andalas?
2. Apa fungsi tuturan dalam pamflet di Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur dalam pamflet di Universitas Andalas.
2. Mendeskripsikan fungsi tuturan dalam pamflet di Universitas Andalas.

1.4 Tinjauan Kepustakaan

Semakin banyak seorang peneliti mengetahui, mengenal dan memahami tentang penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitiannya, maka semakin mudah dan baik pula cara peneliti tersebut menjelaskan permasalahan penelitiannya. Sebelum membahas mengenai tindak tutur dalam pamflet di Universitas Andalas analisis pragmatik, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian ini mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian pustaka ini dituangkan dalam hasil penelitian dan diuraikan sebagai berikut.

Fauzan (2015) menulis skripsi yang berjudul "Tindak Tutur Penjual Obat di Pasar Tradisional Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok". Dalam penelitian ini, ditemukan (1) jenis tindak tutur asertif yang terdapat dalam tuturan sebanyak 2 jenis tindak tutur. Tindak tutur asertif itu meliputi tindak tutur menyatakan dan menunjukan. (2) jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam tuturan sebanyak 5 jenis tindak tutur. Tindak tutur direktif itu meliputi tindak tutur menyarankan, mengajak, mengingatkan, menasehati, dan meminta. (3) jenis tindak tutur komisif yang terdapat dalam tutur terdapat

sebanyak 1 jenis tindak tutur. Tindak tutur komisif itu meliputi tindak tutur menawarkan. (4) jenis tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam tuturan sebanyak 1 jenis tindak tutur. Tindak tutur ekspresif itu meliputi tindak tutur mengucapkan terimakasih. (5) makna yang terdapat pada tuturan penjual obat di pasar Tradisional Alahan Panjang. Makna itu meliputi makna motivasi kepada pembeli. (6) makna yang terdapat pada tuturan penjual obat di pasar tradisional alahan panjang. Makna itu meliputi makna berupa larangan kepada pembeli.

Sari (2014) menulis tesis yang berjudul "Analisis Iklan Pariwisata Visit Indonesia 2013 Kajian Pragmasemiotik". Penelitian ini membahas iklan pariwisata Indonesia yang dibuat oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Data penelitian ini adalah iklan pariwisata berupa teks linguistik dan nonlinguistik. Analisis pariwisata ini berfokus kepada analisis bentuk, makna, fungsi, dan strategi teks promosi. Hasil analisis dari sembilan buah data dari sembilan daerah yang berbeda menunjukkan bahwa untuk makna, teks iklan pariwisata cenderung melangar maksim, khususnya maksim kuantitas. Hal ini dipengaruhi oleh tujuan dari iklan sendiri yang ingin memberikan informasi yang rinci kepada si pembaca. Ini berbeda dengan bahasa sehari-hari. Makna yang dominan yang dibuat oleh pembaca iklan adalah gambaran tentang keunggulan yang dimiliki oleh masing-masing daerah yang diiklankan.

Untuk bentuk dan fungsinya, bentuk yang dominan yang digunakan adalah bentuk deklaratif dengan fungsi direktif, selain fungsi direktif juga ditemukan fungsi komisif dari 9 data iklan yang dianalisis. Pada analisis ini fungsi ekspresif dan deklarasi tidak ditemukan. Lazimnya untuk fungsi direktif menggunakan

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

bentuk ujaran atau kalimat imperatif. Untuk strategi, pembuatan teks digunakan strategi linguistik dan nonlinguistik. Strategi linguistik dominan yang digunakan adalah strategi identifikasi. Strategi lain yang juga digunakan oleh pembuatan iklan analisis ini antara lain, pengedepanan, kategorisasi, pasivasi, disfemisme, atributif dan abstraksi. Sedangkan untuk strategi non linguistik, pembuat teks cenderung menggunakan gambar-gambar yang berbeda dengan deskripsi teks.

Amar (2013) dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Gaya Bahasa Dalam Iklan Koran Peduli". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemakaian gaya bahasa sangatlah penting untuk memikat para pembaca atau konsumen agar mengikuti arahan pengiklan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis gaya bahasa dalam koran harian umum peduli. Dalam penelitian ini Amar menemukan 13 iklan, 10 iklan bisa dianalisis, 3 iklan tidak bisa dianalisis, hal ini disebabkan karena tulisan iklan tidak bisa dibaca, dari 10 yang bisa dianalisis hanya 4 yang memakai gaya bahasa, selebihnya tidak memakai gaya bahasa. Kalimat dalam iklan Koran peduli mempunyai gaya bahasa yang beragam, antara lain: Hiperbola, Eufimisme, Simile, Retoris.

Ramelsa (2011) dalam skripsinya yang berjudul "Tuturan iklan berbahasa Minangkabau di Stasiun Radio Harau FM Kabupaten 50 Koto". Iklan yang dianalisis adalah semua iklan berbahasa Minangkabau yang ada di stasiun Radio Harau FM Kabupaten 50 Koto. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk iklan, fungsi bahasa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan bentuk-bentuk iklan berbahasa Minangkabau di Stasiun Harau FM. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ditemukan tiga bentuk tindak tutur,

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

yaitu: tindak lokusi, ilokusi, perlokusi. Tuturan iklan berbentuk lokusi banyak ditemukan dari pada bentuk tuturan ilokusi dan perlokusi.

Ramelsa juga menemukan tiga bentuk iklan berbahasa Minangkabau di Stasiun Radio Harau FM, yaitu: bentuk dialog, pantun, dan pasambahan. Ramelsa menemukan kelima fungsi bahasa pada data yang dianalisis. Kelima fungsi bahasa yang ditemukan Ramelsa tersebut, yaitu fungsi informasi, ekspresif, estetik, direktif, dan phatik. Akan tetapi, fungsi informasi dan direktif paling banyak ditemukan. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya iklan tersebut bersifat menyampaikan dan memberikan informasi, mengajak, dan mempengaruhi para pendengar. Faktor yang mempengaruhi bentuk iklan berbahasa Minangkabau di Stasiun Radio Harau FM adalah latar budaya dan sosial masyarakat Minangkabau.

Nuryansyah (2010) dalam skripsinya yang berjudul "Pemaknaan Iklan Axis di Televisi (Analisis Semiotika Iklan AXIS versi Budi Handuk dalam Persidangan Ngaku-ngaku murah di Televisi)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna iklan AXIS versi Budi Handuk dalam persidangan ngaku-ngaku murah" di televisi. Hasil penelitiannya menyebutkan Berdasarkan analisis Nuryansyah mengenai pemaknaan iklan AXIS versi "Budi handuk dalam persidangan ngaku-ngaku murah" di televisi dengan pendekatan semiotika Peirce, maka dapat disimpulkan: Dalam visualisasi iklan ini secara jelas mengandung unsur sindiran dan menunjukkan bahwa AXIS ikut serta dalam fenomena perang tarif antar provider. Pada iklan ini menunjukkan betapa terbuka serta bebasnya persaingan bisnis antar provider telekomunikasi.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini membahas tentang "Tindak Tutur dalam Pamflet di Universitas Andalas Analisis Pragmatik". Penelitian ini menjelaskan tentang bentuk tindak tutur dalam pamflet di Universitas Andalas, dan fungsi tuturannya.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mana data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan data tersebut berasal dari pamflet yang tersebar di mading Universitas Andalas. Oleh karena itu, tujuan dari pendekatan kualitatif ini yaitu untuk mengambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Maka dari itu, pengunaan pendekatan ini dengan cara mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dan metode deskriptif (Meleong, 2004:131).

Metode dan teknik penelitian yang digunakan adalah metode yang dikemukakan oleh Sudaryanto (1993, 5-7). Dalam upaya memecahkan masalah Sudaryanto membagi metode dan teknik penelitian dalam tiga tahap, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

1.5.1 Tahap Penyediaan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengawali kegiatan dengan mengumpulkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari pamflet yang mengandung bahasa ke Minangkabauan yang tersebar di Universitas Andalas. Penyediaan data ini akan dimulai dari PKM (Pusat Kegiataan Mahasiswa) sampai ke fakultas yang tersebar di Universitas Andalas dan berbagai gedung perkuliahan

bersama, mulai dari gedung A sampai gedung I tentang bahasa pamflet yang ada kaitannya dengan yang akan peneliti lakukan.

Pada tahap pengumpulan data yang digunakan adalah teknik non partisipan. Peneliti mengamati pamflet tersebut tanpa ikut serta dalam produksi pamflet. Metode terdiri dari dua teknik, yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik simak libat cakap (SLC). Sudaryanto (1993) mengatakan bahwa teknik simak bebas libat cakap, yaitu peneliti tidak melibatkan diri, peneliti hanya mengamati penggunaan bahasa yang diiklankan. Sedangkan teknik simak libat cakap, yaitu peneliti melibatkan diri langsung dalam membentuk dan memunculkan calon data.

Akan tetapi dalam pengumpulan data ini peneliti mengunakan metode Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) metode Simak Bebas Libat Cakap digunakan untuk mengamati pamflet yang ada, digunakan juga teknik foto dan catat. Untuk mendapatkan efek perlokusi dari tuturan tersebut, peneliti mengunakan Teknik Cakap Tansemuka atau Teknik CTS. Dalam hal ini, peranan peneliti sendiri sebagai alat digantikan dengan daftar aneka pertanyaan, meskipun untuk peranan orang yang dipancing sebagai alat tidak tergantikan (Sudaryanto, 1993:138). Dengan mengunakan teknik Cakap Tansemuka (CTS) ini peneliti akan mendapatkan efek perlokusi dari pamflet tersebut, yang peneliti wawancarai melalui *contak person* yang ada didalam pamflet tersebut.

1.5.2 Tahap Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode padan, metode ini alat penentunya berada di luar objek atau sasaran (Sudaryanto,

1993:12). Metode padan yang digunakan dalam analisis ini adalah metode padan referensial. Metode padan referensial adalah metode yang alat penentunya berada pada mitra tutur (Sudaryanto, 1993:25). Maksudnya adalah apabila yang diteliti berupa kalimat perintah atau ajakan yang menimbulkan seseorang pendengar melakukan suatu tindakan. Metode padan translasional digunakan untuk mengalih bahasakan data pamflet yang berbahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia. Data dianalisis dengan mengunakan teori bentuk-bentuk tindak tutur yang dikemukakan oleh Searle (1969) dan teori fungi tuturan oleh Leech (2011).

1.5.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Dalam penyajian hasil analisis data yang digunakan metode informal yang dikemukan oleh Sudaryanto. Metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya. Sudaryanto, dalam Kesuma,2007:71. Metode ini digunakan dalam menyajian hasil analisis data karena dengan menggunakan metode informal hasil analisis data tersebut akan lebih terperinci dan terurai. Selanjutnya dalam penyajian hasil analisis data ini juga menggunakan metode formal,dalam perumusannya digunakan tanda dan lambang-lambang, sehingga dalam penyajian data akan lebih jelas data yang dianalisis (Sudaryanto, 1993:145).

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA